

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah, dimana setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan mengalami kehamilan (Wulandari et al., 2021). Selama kehamilan, janin mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara bertahap, dan ibu hamil akan mengalami berbagai perubahan fisiologis seperti sistem kardiovaskular, sistem hematologi, sistem pencernaan dan metabolisme, sistem pernapasan dan sistem ginjal untuk mendukung perkembangan janin.

Selama masa kehamilan ibu hamil mengalami perubahan yang paling signifikan adalah peningkatan volume plasma darah dan kebutuhan nutrisi, terutama zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Ketidakseimbangan antara kebutuhan dan asupan nutrisi tersebut dapat menyebabkan anemia, terutama anemia defisiensi besi. Bila tidak diatasi dengan baik maka dapat terjadinya komplikasi untuk diri sendiri dan dapat mempengaruhi janin. Masalah anemia merupakan salah satu persoalan yang banyak dialami dinegara berkembang. Hal ini menuntut untuk memberikan perhatian khusus dalam penanganannya.

Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 11 gr/dl sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya untuk mempertahankan konsentrasi Hb pada tingkat normal. Menurut (Astutik, R.Y& D.E, 2018) Gejala anemia itu

seperti pusing penglihatan kabur, mudah pingsan, pucat pada konjungtiva dapat dilihat secara klinis pada ibu yang kekurangan nutrisi, gejala ini ditandai dengan kadar hemoglobin dibawah 11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga atau kurang dari 10,5 g/dl pada trimester kedua. Anemia yang tidak di tangani dengan baik selama kehamilan dapat mengakibatkan komplikasi pada ibu, di antaranya: Kelelahan dan penurunan produktivitas, Peningkatan risiko infeksi, Gagal jantung kongestif, Komplikasi obstetri. Dampak terhadap janin di antaranya : Berat badan lahir rendah (BBLR), Pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat, dan kematian neonatal. (Farhan K.,&Dhanny,D.R, 2021).

WHO melaporkan bahwa lebih dari 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dengan sebagian besar kasus disebabkan oleh defisiensi zat besi. Hasil data Riskesdas 2022, presentase anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Pada Riskesdas tahun 2017 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2022 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Di tingkat provinsi Dinas Kesehatan Jawa Timur melaporkan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi, dengan variasi antar kabupaten/kota. Di Kabupaten Malang, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Karangploso, kasus anemia pada ibu hamil juga menjadi perhatian. Data internal puskesmas, dari total 120 ibu hamil yang tercatat dalam enam bulan terakhir, sebanyak 55 di antaranya (45,8%) mengalami anemia ringan hingga sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masalah anemia pada ibu hamil tidak hanya bersifat global dan nasional, tetapi juga nyata terjadi di tingkat lokal. Survei awal yang dilakukan di Di TPMB Nukiana Ikawati, Kepuharjo Karangploso, pada bulan

Maret – April 2025 terdapat 0.03% ibu hamil yang sedang mengalami anemia dan ibu hamil tersebut memiliki gejala sering pusing, badan lemas, cepat lelah, dan belum mengetahui tentang penatalaksanaan anemia.

Penyebab anemia pada ibu hamil sangat beragam. Faktor utamanya adalah kekurangan zat besi, yang terjadi karena kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan untuk menunjang pertumbuhan janin, plasenta, dan volume darah ibu yang bertambah. Selain itu, kurangnya asupan asam folat dan vitamin B12 juga berkontribusi terhadap terjadinya anemia, karena kedua zat ini berperan penting dalam pembentukan sel darah merah. Konsumsi sayur dan kacang-kacangan berperan penting dalam membantu meningkatkan penyerapan Fe di dalam tubuh. Pengetahuan dan pendidikan ibu sangat berpengaruh dalam memberikan gizi yang cukup bagi ibu dan bayinya serta lebih mudah menerima informasi sehingga dapat mencegah dan mengatasi anemia pada masa kehamilan (Wibowo, 2021).

Upaya pencegahan pada anemia dalam masa kehamilan dapat dilakukan oleh ibu hamil dengan meningkatkan asupan zat besi melalui suplemen tablet zat besi dan asam folat yang diberikan minimal 90 tablet untuk memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil juga perlu diminum secara tepat. mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti: sayuran berwarna hijau tua, mengkonsumsi makanan yang mempermudah penyerapan Fe seperti vitamin C, daging, ayam, telur dan ikan dan kacang- kacang. Asuhan yang dapat dilakukan untuk mengatasi anemia dalam kehamilan yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan dengan antenatal care, melakukan konseling dengan ibu untuk selalu mengonsumsi makanan yang bergizi, mengonsumsi zat besi yang cukup, serta mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin (kemenkes RI 2022). Melihat dari data dan uraian diatas

maka peneliti tertarik mengambil judul studi kasus tentang “ Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di TPMB Nukiana Ikawati Kepuharjo Karangploso ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Anemia Di TPMB Nukiana Ikawati, Kepuharjo Karangploso”?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Anemia Di TPMB Nukiana Ikawati, Kepuharjo Karangploso

1.3.2 Tujuan Khusus

- (1) Melakukan pengkajian data dasar pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Nukiana Ikawati, Kepuharjo Karangploso
- (2) Melakukan Interpretasi data dasar pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Nukiana Ikawati, Kepuharjo Karangploso
- (3) Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Nukiana Ikawati, Kepuharjo Karangploso
- (4) Mengidentifikasi Kebutuhan tindakan segera pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Nukiana Ikawati, Kepuharjo Karangploso
- (5) Melakukan Perencanaan asuhan pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Nukiana Ikawati, Kepuharjo Karangploso

- (6) Melakukan Implementasi pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Nukiana Ikawati, Kepuharjo Karangploso
- (7) Melakukan Evaluasi pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Nukiana Ikawati, Kepuharjo Karangploso.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dan dapat memberikan masukan yang berguna dan referensi dalam mengembangkan konsep, teori, dan model dalam ilmu kebidanan di Indonesia dan ilmu kesehatan pada mengenai masalah kesehatan pada ibu hamil dengan anemia.

1.4.2 Manfaat praktis

(1) Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan teori yang didapat secara langsung dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia

(2) Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia sesuai dengan standart pelayanan kebidanan.

(3) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai pembanding dan pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran angkatan selanjutnya